

**PERANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM PEMASARAN
IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) KEC. TANJUNG BERINGIN KAB.
SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA**

HENDRIK¹⁾

Diterima : 17 Januari 2013 Disetujui: 18 Februari 2013

ABSTRACT

This research was done at TPI of Tanjung Beringin Serdang Bedagai district, aimed of this research was effect of TPI on fish market was catch by fisherman. Result of this research showed effect of TPI on fish market at Tanjung Beringin village was 33,8% and market fish at Serdang Bedagai district was 10,5%. Effect of this market to PAD undergo increase was 40% every year.

Keywords : TPI, fish, market

PENDAHULUAN

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu sarana dalam kegiatan perikanan dan merupakan faktor penggerak dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan (Wiyono, 2005). Menurut sejarahnya pelelangan ikan telah dikenal sejak tahun 1922, yang diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan di Pulau Jawa. Tujuannya adalah untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak/pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya (Pramithasari, Anggoro dan Susilowati, 2006).

Pada dasarnya sistem dari Pelelangan Ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini adalah tukang tawar) dimana melewati penawaran umum dihadapan pembeli, yang berhak mendapatkan ikan hasil lelang adalah penawar tertinggi. Tujuan Tempat

Pelelangan Ikan yang semula didirikan semata-mata hanya untuk kepentingan nelayan dan koperasi perikanan dengan tujuan untuk melepaskan dari kemiskinan, menjadi semakin berkembang menjadi sarana untuk memungut retribusi oleh Pemda Tingkat I, Tingkat II, dan sebagainya (Pramithasari, Anggoro dan Susilowati, 2006).

Berdasarkan keadaan dan permasalahan tersebut penelitian ini akan melihat peranan TPI Tanjung Beringin dalam pemasaran dan peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Mei – akhir Juni 2010, di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola TPI, nelayan yang menjual ikan di TPI, nelayan yang

¹⁾ Staf Pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

tidak menjual ikan di TPI, pedagang pengumpul di TPI dan tauke yang tidak menjual ikan di TPI. Jumlah nelayan yang dijadikan responden sebanyak 15 orang di TPI dan 15 orang diluar TPI. Jumlah pedagang pengumpul di TPI sebanyak 5 orang dan tauke diluar TPI sebanyak 5 orang. Untuk melengkapi hasil penelitian juga dilakukan wawancara dengan Dinas Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan dalam kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data skunder dikumpulkan dari TPI Tanjung Beringin dan Dinas Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas melihat peranan TPI dalam pemasaran ikan hasil perikanan di tinjau dari jumlah ikan yang dipasarkan, armada dan alat tangkap yang dioperasikan. Selanjutnya dibandingkan dengan produksi perikanan Kecamatan Tanjung Beringin dan Kabupaten Serdang Bedagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 1.900,22 Km². Daerah ini terdiri dari 17 kecamatan dengan jumlah penduduk 603.419 jiwa, (142.553 kk) dengan kepadatan penduduk rata-rata 317 jiwa/Km² (BPS, Serdang Bedagai 2009).

Sebagian daerahnya mempunyai wilayah pesisir dengan panjang garis pantai ± 95 km, yang meliputi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Tanjung Beringin dan Kecamatan Bandar Khalifah. Jumlah desa pantai sebanyak 20 desa, dengan jumlah nelayan 10.954 jiwa (Dinas Perikanan Serdang Bedagai, 2009). Usaha perikanan yang dominan di Kabupaten serdang Bedagai adalah usaha penangkapan ikan di laut dan perairan umum serta usaha tambak udang di daerah Sialang Buah Kecamatan pantai Cermin. Dalam penelitian ini yang di analisis

Keadaan Umum Perikanan

Keadaan umum perikanan dilihat berdasarkan jumlah produksi, armada dan alat tangkap serta jumlah nelayan. Berdasarkan data statistik dan keterangan Dinas Perikanan Kabupaten dapat diketahui produksi perikanan di daerah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah produksi disebabkan karena adanya peningkatan jumlah armada dan alat tangkap serta jumlah nelayan.

Pada tahun 2005 jumlah produksi perikanan di kabupaten ini sebesar 17.590 ton dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 22.296 ton, dengan peningkatan rata-rata setiap tahunnya sebesar 6,68%. Jumlah alat tangkap pada tahun 2005 sebanyak 1.471 unit dan pada tahun 2009 menjadi 2.317 unit, dengan peningkatan rata-rata setiap tahunnya sebesar 14,37%. Alat tangkap yang dominan adalah Gill Net sebesar 60,8% setelah itu diikuti oleh bubu, dan pancing tonda. Armada penangkapan pada tahun 2009 sebanyak 2.265 unit yang terdiri dari 535 unit perahu tanpa motor dan 1.730 unit kapal motor. Kapal motor yang digunakan pada usaha

penangkapan sebahagian besar (87%) berukuran kurang dari 6 GT. Jumlah nelayan pada tahun 2005 sebanyak 7.714 jiwa dan pada tahun 2009 menjadi 10.954 jiwa, dengan peningkatan rata-rata setiap tahun sebesar 10,5%.

Dari 5 kecamatan yang terdapat di pesisir pantai Kecamatan Tanjung Beringin merupakan sentra produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahun 2009 jumlah produksi perikanan di kecamatan ini sebesar 6.685,8 ton (29,98%) dari produksi perikanan kabupaten. Jumlah armada di kecamatan sebesar 664 unit (29,31%) dari armada kabupaten. Jumlah alat tangkap di kecamatan sebanyak 607 unit (26,19%) dari kabupaten. Jumlah nelayan yang terdapat di Kecamatan Tanjung Beringin sebanyak 5.003 jiwa (45,67%) dari Kabupaten serdang Bedagai. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa armada yang digunakan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin sebahagian besar adalah perahu tanpa motor dan kapal motor dengan ukuran 3 GT. Keadaan ini menyebabkan hasil tangkapan rata-rata nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin lebih kecil jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Gambaran Umum TPI Tanjung Beringin

Tabel 1. Fasilitas penunjang yang terdapat di TPI

No	Fasilitas	Kapasitas
1.	Gedung TPI	Luas 600 m ²
2.	Ruang administrasi	12 m ²
3.	Tempat pelelangan ikan	600 m ²
4.	Balai pertemuan	40 m ²
5.	Kios nelayan	Luas 60 m ²
6.	Ruang tahanan	9 m ²
7.	Kamar mandi dan WC	6 m ²
8.	Dermaga	Luas 3.500 m ²
9.	Listrik PLN	4.500 (kVA)
10.	Bahan bakar	7 drum/hari

TPI Tanjung Beringin didirikan pada tahun 1975 berdasarkan SK Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor 16/GSU/98. TPI ini terletak di tepi Sungai Rambah sekitar 12 mil dari pinggir pantai, tepatnya di Desa Tebing Tinggi. Jarak TPI ke pusat kecamatan 2 km dan ke pusat kabupaten 9 km, dengan kondisi jalan aspal.

Luas dermaga TPI mencapai 3.500 m² dengan ukuran 70 x 50 m dan kedalaman dermaga rata-rata 6 m pada saat pasang dan 3 m pada saat surut. Kapasitas tambat kapal nelayan hanya 7 unit setiap pendaratan. Menurut keterangan kepala TPI sebenarnya kapasitas dermaga bisa lebih dari 7 unit kapal, tetapi mengganggu terhadap kapal yang lewat.

Pada saat ini jumlah karyawan yang mengelola TPI sebanyak 3 orang yang terdiri dari kepala, petugas SKRD (Surat Keterangan Retribusi Daerah) dan Administrasi umum. Menurut keterangan kepala TPI jumlah pegawainya masih kurang. Idealnya jumlah pegawai TPI sebanyak 6 orang yang terdiri dari kepala, administrasi, keuangan, teknik lelang, kasir dan petugas SKRD.

Fasilitas yang terdapat di TPI terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang seperti dilihat pada tabel berikut.

11.	Penyimpanan Es	240 ton/hari
12.	Keranjang ikan	25 buah
13.	Timbangan manual	3 buah
14.	Sumur bor	7.500 m ³
15.	Fiber	25 buah
16.	Drainase	52 m

Sumber : TPI Tanjung Beringin 2009

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui fasilitas penunjang di TPI sudah cukup memadai. Menurut keterangan kepala TPI selain kekurangan petugas TPI juga belum

punya ruang pendingin, sehingga ikan yang belum terjual tidak bisa di simpan lama di TPI. Menurut keterangan nelayan sempitnya alur pelayaran di sekitar dermaga menyulitkan mereka dalam mendaratkan ikan, terutama pada waktu banyaknya kapal yang merapat di TPI.

Selain itu TPI Tanjung Beringin belum bisa melaksanakan lelang secara murni, karena berbagai keterbatasan termasuk belum adanya juru lelang, sehingga TPI disini hanya berfungsi sebagai pusat pasar grosir ikan. Menurut Utomo 2001, seharusnya TPI berperan dalam pembentukan dan stabilitas harga. TPI memegang peranan penting terutama dalam sistem lelang, dimana harga yang terjadi didasarkan kepada harga tertinggi. Pada sistem ini posisi tawar antara nelayan dengan pembeli sama kuatnya. Selain itu TPI juga berfungsi untuk memberikan penyuluhan yang dilakukan bekerja sama dengan instansi terkait. Kondisi ideal tersebut belum terlaksana secara maksimal di TPI Tanjung Beringin.

Ikan yang di daratkan di TPI terdiri dari ikan kembung, selar, tongkol dan ikan campur, dengan harga yang bervariasi sesuai dengan jenis ikannya. Untuk lebih jelasnya jumlah, jenis dan harga ikan di TPI Tanjung Beringin rata-rata dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis, jumlah dan harga ikan yang didaratkan di TPI Tanjung Beringin

Jenis ikan	Jumlah ikan (Kg)	Persentase (%)	Harga (Rp/Kg)
Kembung	6.654	32,2	15.000;
Selar	5.105	24,7	11.000;
Tongkol	5.641	27,3	14.000;
Ikan campur	3.265	15,8	6.000;
jumlah	20.665	100	46.000;
Rata-rata			11.500;

Sumber : TPI Tanjung Beringin, 2009

Menurut keterangan kepala TPI harga ikan tersebut adalah harga rata-rata. Harga ikan bervariasi sangat dipengaruhi oleh musim, dimana pada waktu musim harga ikan akan relatif rendah, sedangkan pada saat tidak musim harganya menjadi lebih tinggi. Ikan yang dijual oleh nelayan di TPI di potong biaya retribusi sebesar 5% dari nilai harga lelang yang dibebankan kepada pedagang.

Rantai pemasaran ikan di TPI dimulai dari nelayan yang menjual ikan kepada tauke di TPI, kemudian tauke memasarkan ikan kepada pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang kecil. Pedagang besar membeli ikan dalam jumlah besar dan dipasarkan ke konsumen ke luar kota seperti ke Perbaungan dan Medan. Sedangkan pedagang menengah menjual ikannya sebagian ke pedagang pengecer. Pedagang kecil menjual ikannya untuk konsumen di kecamatan tersebut.

Untuk ikan yang dipasarkan diluar TPI biasanya dari nelayan dijual kepada tauke (pemilik kapal) kemudian dijual kepada pedagang besar untuk dipasarkan ke berbagai daerah di Sumatera Utara dan jenis ikan tertentu seperti udang dan ikan bawal, tenggiri sebagian di ekspor ke Malaysia dan Singapura. Harga ikan yang dijual kepada tauke lebih rendah Rp. 1.000 – Rp. 2000 per kilogram, jika dibandingkan dengan yang dijual melalui TPI. Hal ini seharusnya bisa diatasi apabila TPI dapat menjalankan fungsinya secara maksimal.

Peranan TPI dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan

Peranan TPI dalam pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan dapat dilihat dari produksi, armada, alat tangkap, dan jumlah nelayan yang

mendaratkan ikan di TPI dibandingkan dengan yang di Kecamatan Tanjung dan Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peranan TPI dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan

Uraian	Tanjung Beringin	TPI	Peranan
Produksi	6.685,8 Ton	2.260,35Ton	33,8%
Armada	664 Unit	130 Unit	19,5%
Alat tngkap	607 Unit	122 Unit	20,1%
Nelayan	5003 Jiwa	526 Jiwa	10,5%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui TPI hanya berperan sebesar 33,8% dalam pemasaran hasil perikanan yang berasal dari Kecamatan Tanjung Beringin. Ditinjau dari segi armada dan alat tangkap peranan TPI hanya sekitar 20%. Sedangkan dari segi jumlah nelayan yang mendaratkan ikan di TPI hanya 10,5% dari jumlah nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin. Apabila dilihat peranan TPI dalam pemasaran ikan dari Kabupaten Serdang Bedagai jumlahnya menjadi lebih kecil lagi yaitu 10,13%. Keadaan ini menunjukkan TPI Tanjung Beringin mempunyai peran relatif kecil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pemasaran hasil perikanan.

Kecilnya peranan TPI dalam pemasaran ikan di Kecamatan Tanjung Beringin dan Kabupaten Serdang Bedagai disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut keterangan nelayan yang tidak menjual ikan melalui TPI disebabkan karena mereka sudah terikat dengan tauke, sebagai pemilik kapal maupun tauke sebagai penanggung biaya selama mereka ke laut. Selain itu menurut keterangan nelayan lainnya jauhnya

lokasi TPI dari tempat tinggal menyebabkan mereka tidak mau mendaratkan ikan di TPI. Sedangkan menurut kepala TPI terbatasnya areal tempat sandaran kapal ikut mempengaruhi minat nelayan untuk menjual ikan di TPI.

Peranan TPI Dalam Peningkatan PAD

Walaupun TPI belum berperan besar dalam pemasaran hasil perikanan Kecamatan Tanjung Beringin dan Kabupaten Serdang Bedagai namun sumbangan terhadap PAD setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pendapatan Daerah dari Retribusi di TPI Kecamatan Tanjung Beringin

Tahun	PAD Provinsi (35%)	PAD Kabupaten (65%)
2005	Rp. 15.107.750	Rp. 28.057.250
2006	Rp. 15.904.700	Rp. 29.537.300
2007	Rp. 23.687.825	Rp. 43.991.675
2008	Rp. 31.265.018	Rp. 58.063.607
2009	RP. 39.556.125	Rp. 73.461.375

Sumber : TPI Tanjung Beringin

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui peningkatan pendapatan PAD yang berasal dari TPI dari tahun 2005 – 2009 sebesar 40% setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya ikan yang didaratkan di TPI dan semakin meningkatnya harga jual ikan setiap tahun.

Dana sebesar 35% untuk provinsi dialokasikan untuk dana pembangunan 30% dan dana pembinaan pengawasan 5%. Untuk dana retribusi kabupaten sebesar 65% dialokasikan untuk dana pembangunan 30%, pembinaan pengawasan 5%, operasional 15%, perawatan TPI 10% dan dana kesejahteraan nelayan 5%. Apabila

dilihat pembagian dana retribusi maka alokasi yang dikeluarkan untuk kesejahteraan nelayan jumlahnya sangat kecil, sedangkan alokasi untuk pembangunan jumlahnya mencapai 60%, untuk provinsi dan kabupaten. Keadaan ini menunjukkan keberpihakan pemerintah kepada nelayan sebagai masyarakat kecil dengan ekonomi lemah masih sangat terbatas. Seharusnya sebagian besar dari dana retribusi dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat nelayan melalui berbagai program.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

TPI Tanjung Beringin berperan sebesar 33,8% dalam pemasaran hasil perikanan Kecamatan Tanjung Beringin. Jumlah armada yang menjual ikan di TPI sebanyak 19,5%, alat tangkap 20,1% dan jumlah nelayan sebanyak 10,5%, jika dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung Beringin. Apabila dibandingkan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, TPI hanya berperan sebesar 10,5% dalam memasarkan produksi ikan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Harga ikan di TPI berkisar antara Rp 6.000 untuk ikan campur dan Rp 15.000 untuk ikan kembung, sedangkan harga ikan diluar TPI lebih murah Rp 1.000 – Rp 2.000 per kilogram.

Retribusi yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat 40%. Dari jumlah retribusi yang dialokasikan untuk kesejahteraan nelayan hanya sebesar 5%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan permasalahan yang telah diuraikan, diajukan saran sebagai berikut :

Perlu dikembangkan sistem pelelangan murni dalam mengefektifkan TPI Kecamatan Tanjung

Beringin sehingga TPI tersebut dapat menjalankan perannya seperti yang diharapkan.

Perlu dikembangkan dan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada seperti ruang pendingin dan melengkapi karyawan TPI, misalnya juru lelang.

Dalam upaya meningkatkan fungsi TPI perlu adanya pendekatan kepada nelayan yang belum mendaratkan ikan di TPI, dan peningkatan alokasi dana retribusi untuk kesejahteraan masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, Kabupaten Serdang Bedagai, 2009, Labuhan Batu.
- Dinas Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai, 2009. Labuhan Batu.
- Wiyono, W., 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia, Bogor.
- Pramithasari, S. D., S. Anggoro dan I. Susilowati, 2006. Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1, 2 dan

3 di Jawa Tengah dan
Pengembangannya untuk
Peningkatan Kesejahteraan
Nelayan. *Jurnal Pasir Laut*, Vol.
1, No.2, Januari 2006 : 12-21

TPI Tanjung Beringin, Laporan
tahunan TPI 2005 sampai 2009.

Utomo, S. P., 2001. Peranan Tempat
Pelelangan Ikan (TPI) dalam
Stabilitas dan Pembentukan
Harga Ikan Laut Hasil
Tangkapan Nelayan di
Kotamadya Manado dan
Bitung. Fakultas Perikanan dan
Ilmu Kelautan Universitas Sam
Ratulangi.